

**PENGARUH SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU SEKSUAL DI PMB ULINA
BR. SITEPU KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG
PROVINSI SUMATRA UTARA TAHUN 2025**

Tumunah Saroh Rambe¹, Lisa Putri Utami Manik², Mifta Hulzanah³, Rosmani Sinaga⁴,
Ome Bancin⁵, Juliachya⁶, Destiny Wellyana Siregar⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

2419201572@mitrahusada.ac.id, lisaputriutami@mitrahusada.ac.id,
2219201070@mitrahusada.ac.id, rosmanisinaga@mitrahusada.ac.id, 2219201089@mitrahusada.ac.id,
juliachya@mitrahusada.ac.id, 2519201145@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya penggunaan smartphone di kalangan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak, termasuk terhadap perilaku seksual. Akses informasi yang tidak terkontrol melalui smartphone berpotensi meningkatkan perilaku seksual berisiko pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku seksual remaja di PMB Ulina Br. Sitepu, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan desain deskriptif analitik dan teknik cross-sectional. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 34 remaja untuk penelitian. Dengan nilai p-value 0,04 ($p < 0,05$), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku seksual remaja. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Sebagian besar responden memiliki tingkat penggunaan smartphone kategori cukup, sementara perilaku seksual remaja umumnya berada pada kategori buruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja, sehingga diperlukan peran orang tua dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi serta pengawasan penggunaan smartphone pada remaja.

Kata Kunci : Smartphone, Remaja, Perilaku Seksual

ABSTRACT

The increasing use of smartphones among adolescents can have various impacts, including on sexual behavior. Uncontrolled access to information via smartphones has the potential to increase risky sexual behavior in adolescents. This study aims to determine the effect of smartphone use on adolescent sexual behavior at the Ulina Br. Sitepu Youth Center, Sunggal District, Deli Serdang Regency in 2025. A quantitative method was used in this study, employing a descriptive-analytical design and a cross-sectional approach. A purposive sampling method was used to select 34 adolescents for the study. With a p-value of 0.04 ($p < 0.05$), the results indicate an effect of smartphone use on adolescent sexual behavior. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test with a 95% confidence level. Most respondents had a moderate level of smartphone use, while adolescent sexual behavior generally fell into the poor category. Thus, it can be concluded that smartphone use influences adolescent sexual behavior, necessitating the role of parents and health workers in providing education and monitoring smartphone use among adolescents.

Keywords: Smartphone, Adolescents, Sexual Behavior

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan meningkatnya penggunaan smartphone di berbagai kalangan usia, termasuk remaja. Smartphone tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media utama untuk mengakses internet, media sosial, hiburan, serta berbagai informasi. Di satu sisi, penggunaan smartphone memberikan dampak positif dalam menunjang kegiatan belajar dan menambah pengetahuan remaja. Namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dan berlebihan berpotensi menimbulkan dampak negatif, khususnya terhadap perilaku seksual remaja. (Pusparisa, 2021)

Remaja merupakan individu yang berada pada tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial. World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai penduduk dengan rentang usia 10–19 tahun (WHO, 2018). Pada tahap perkembangan ini, terjadi pematangan hormon seksual yang dapat meningkatkan ketertarikan terhadap lawan jenis serta mendorong munculnya berbagai bentuk perilaku seksual. Apabila tidak diimbangi dengan edukasi kesehatan reproduksi yang memadai, kondisi tersebut berpotensi meningkatkan perilaku seksual yang berisiko. (Rochon et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa paparan informasi melalui media digital memiliki pengaruh dalam membentuk perilaku seksual remaja. Kemudahan akses internet melalui smartphone, termasuk paparan konten pornografi dan aktivitas di media sosial, diketahui berkaitan dengan perilaku seksual pranikah dan perilaku seksual bebas pada

remaja (Jalilah, 2021). Penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah menengah juga melaporkan adanya hubungan signifikan antara frekuensi penggunaan smartphone dan peningkatan risiko perilaku seksual berisiko pada remaja (Maria et al., 2021). Data nasional menunjukkan bahwa sebagian remaja di Indonesia telah terlibat dalam berbagai bentuk perilaku seksual, mulai dari kontak fisik hingga hubungan seksual pranikah, serta keterlibatan dalam aktivitas pornografi dan pengiriman konten seksual melalui media digital, baik pada remaja laki-laki maupun perempuan (Jalilah, 2021)

Penelitian di beberapa sekolah menengah juga melaporkan adanya hubungan signifikan antara intensitas penggunaan smartphone dengan peningkatan perilaku seksual berisiko pada remaja (Maria et al., 2021).

Data nasional menunjukkan bahwa sebagian remaja di Indonesia telah terlibat dalam berbagai bentuk perilaku seksual, mulai dari sentuhan fisik hingga hubungan seksual pranikah. Selain itu, keterlibatan remaja dalam aktivitas pornografi dan pengiriman konten seksual melalui media digital juga dilaporkan cukup tinggi, baik pada remaja laki-laki maupun perempuan.

Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan reproduksi remaja, termasuk risiko infeksi menular seksual serta masalah psikososial (Badan Pusat Statistik, 2022). Penggunaan smartphone di Indonesia terus mengalami peningkatan, dengan kelompok usia remaja sebagai salah satu pengguna terbesar internet dan smartphone (WHO, 2022). Di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, penggunaan smartphone di kalangan remaja juga menunjukkan peningkatan seiring dengan kemudahan akses internet (Rongcai et al., n.d.).

Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan

smartphone terhadap perilaku seksual remaja di wilayah ini masih terbatas. Hasil survei awal di PMB Ulina Br. Sitepu menunjukkan bahwa sebagian remaja telah memiliki pasangan dan aktif menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku seksual remaja di PMB Ulina Br. Sitepu Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Manurung et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan *astu cita*, khususnya dalam upaya penguatan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pencegahan perilaku berisiko pada remaja. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama SDGs 3 (Good Health and Well-Being) dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja, serta SDGs 4 (Quality Education) melalui penyediaan edukasi kesehatan yang berbasis bukti ilmiah.

Penelitian ini juga mencerminkan nilai-nilai PACER sebagai landasan pengembangan institusi pendidikan kesehatan. Nilai profesional tercermin dari penerapan pendekatan ilmiah dan etika dalam mengkaji perilaku kesehatan remaja. Nilai akuntabel diwujudkan melalui penggunaan metode penelitian yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai Collaborative terlihat dari keterlibatan tenaga kesehatan, orang tua, dan institusi pendidikan dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko. Nilai Empathy tercermin dari perhatian terhadap kondisi psikologis dan kebutuhan

perkembangan remaja, sedangkan nilai Reliability diwujudkan melalui penyediaan data dan rekomendasi yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan kebijakan dan intervensi kesehatan.

Metode Penelitian

Tentu, ini versi parafrase yang lebih rapi dan formal: Studi ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Tujuan dari desain ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara penggunaan smartphone dan perilaku seksual remaja. Penelitian dilaksanakan di PMB Ulina Br. Sitepu, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada periode Februari 2025. (Collins et al., 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 16–19 tahun yang memiliki smartphone dan sedang menjalin hubungan berpacaran, dengan jumlah sebanyak 34 orang. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, meliputi remaja yang tinggal di lokasi penelitian, memiliki smartphone, dan bersedia menjadi responden. Proses penelitian diawali dengan penyusunan alat ukur berupa kuesioner untuk menilai tingkat penggunaan smartphone serta perilaku seksual remaja. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup, dengan penggunaan skala Likert pada variabel penggunaan smartphone dan skala ordinal pada variabel perilaku seksual remaja. (BPS, 2024) Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung pada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis univariat untuk memberikan gambaran tentang karakteristik responden dan bagaimana masing-masing variabel penelitian

didistribusikan (Sinaga, 2022). Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan variabel dependen berhubungan satu sama lain. Uji statistik dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan mengenai hubungan antara penggunaan smartphone dan perilaku seksual remaja. (Mei et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan jenis kelamin remaja. Distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 15 tahun dan 17 tahun, masing-masing sebesar 22,9%. Sementara itu, proporsi responden paling sedikit terdapat pada usia 19, 22, 23, dan 29 tahun, masing-masing sebesar 2,9%.

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Umur

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase %
1	Umur		
	14 Tahun	6	17,1
	15 Tahun	8	22,9
	16 Tahun	5	14,3
	17 Tahun	8	22,9
	18 Tahun	2	5,7
	19 Tahun	3	8,6
	22 Tahun	1	2,9
	23 Tahun	1	2,9
	29 Tahun	1	2,9
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	34,3
	Perempuan	23	65,7
	Jumlah	34	100

Berdasarkan jenis kelamin, Responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki; 23 responden perempuan merupakan 65,7 persen dari total, sedangkan responden laki-laki adalah

12 orang (34,3%).

A. Analisis Univariat

Tabel 4.2. Penggunaan Smartphone

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Baik	13	37,1	37,1	37,1
Cukup	16	45,7	45,7	82,9
Buruk	6	17,1	17,1	100
Total	35	100	100	100

Hasil analisis univariat menunjukkan distribusi penggunaan smartphone pada responden. Sebagian besar responden berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 16 orang (45,7%), diikuti kategori baik sebanyak 13 orang (37,1%), dan kategori buruk sebanyak 6 orang (17,1%).

Tabel 4.2 Perilaku Seksual

Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
	Baik	6	17,1	17,1	17,1
	Buruk	29	82,9	82,9	100
	Total	35	100	100	100

Pada variabel perilaku seksual remaja, mayoritas responden menunjukkan perilaku seksual buruk, yaitu sebanyak 29 orang (82,9%), sedangkan responden dengan perilaku seksual baik sebanyak 6 orang (17,1%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.2. Pengaruh Smartphone Terhadap Perilaku Remaja

Pengaruh smartphone	Perilaku Seksual				p ^{value}
	Baik		Buruk		
	N	%	N	%	
Baik	0	0,0%	13	10,8 %	0,026
Cukup	3	2,7%	13	81,2%	
Buruk	3	50,0 %	3	50,0%	
Total	35			100%	

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual remaja. Terdapat korelasi yang signifikan antara

penggunaan smartphone dan perilaku seksual remaja, menurut hasil uji Chi-Square, dengan nilai $p\text{-value} = 0,026$ ($p < 0,05$).

Kategori penggunaan smartphone cukup menunjukkan proporsi perilaku seksual buruk yang lebih tinggi dibandingkan kategori lainnya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku seksual remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki perilaku seksual dalam kategori kurang baik. Temuan ini sejalan dengan tingginya tingkat penggunaan smartphone pada remaja, khususnya pada kategori penggunaan sedang hingga tinggi. Saat ini, smartphone tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berperan sebagai media hiburan dan akses informasi yang sangat luas, termasuk paparan konten negatif apabila penggunaannya tidak disertai dengan sikap bijak dan pengawasan yang memadai (Marpiani dkk, 2025).

Penggunaan smartphone yang tidak terkelola dengan baik dapat meningkatkan risiko paparan remaja terhadap konten pornografi serta perilaku seksual menyimpang melalui media sosial dan internet. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmayani et al. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan smartphone secara berlebihan berpotensi menimbulkan kecanduan, menurunkan kualitas interaksi sosial secara langsung, serta meningkatkan kecenderungan terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja.

Perubahan fisik, psikologis, dan sosial ditandai dengan masa remaja, fase perkembangan yang transisional. Menurut Hurlock, remaja sedang dalam tahap

pencarian identitas diri yang disertai dengan perkembangan hormon seksual, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan terhadap lawan jenis. Apabila pada fase ini remaja tidak memperoleh pengawasan serta pendidikan seksual yang memadai, maka kemungkinan munculnya perilaku seksual yang tidak sehat akan semakin besar (Akbar Hairilr et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifia (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual remaja. Kemudahan akses internet tanpa pengawasan orang tua menjadi salah satu faktor utama yang mendorong remaja untuk mengakses konten seksual secara bebas. Selain itu, kurangnya komunikasi antara orang tua dan remaja mengenai kesehatan reproduksi turut memperkuat kecenderungan perilaku seksual menyimpang, sebagaimana dikemukakan oleh Mardha et al. (2021).

Dengan demikian, penggunaan smartphone berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku seksual remaja. Oleh karena itu, peran pengawasan orang tua, pemberian edukasi kesehatan reproduksi, serta penerapan penggunaan smartphone yang bijaksana menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku seksual remaja di PMB Ulina Br. Sitepu, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2025. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan smartphone dan perilaku seksual remaja. Hal tersebut dibuktikan

melalui hasil uji Chi-Square yang menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga hipotesis alternatif dinyatakan diterima.

Secara rinci, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat penggunaan smartphone kategori cukup, sementara mayoritas remaja memiliki perilaku seksual dalam kategori kurang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan smartphone yang tidak terkontrol berpotensi meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja. Oleh karena itu, penggunaan smartphone memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku seksual remaja dan memerlukan perhatian serta pengawasan yang lebih optimal dari berbagai pihak terkait. (Rochon et al., 2024)

Referensi

- Akbar Hairilr, Qasim, M., Ratna, H. W., Ariantini, S., Ramli, Gustirini, R., & Janner Pelanjani Simamora, Dr. Hasria Alang, S.Si., M.Kes, Dr. Fitriah Handayani, Sp.N., M.Kes, Aysanti Yuliana Paulus, S. Km., M. K. (Epid). (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://books.google.co.id/books/about/Teori_Kesehatan_Reproduksi.html?id=Zyo5eaaaqbaj&redir_esc=y
- Badan Pusat Statistik. (2022). Analisis Profil Penduduk Indonesia. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/>
- Bps. (2024). *Profil Anak Usia Dini*. <https://web-api.bps.go.id/download>.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Dan, M. P. P., & Indonesia, P. A. R. (2024). *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Layanan Pemenuhan Hak Anak*. February, 4–6. <https://www.peraturan.go.id/files/permen-pppa-no-4-tahun-2024.pdf>
- Jalilah, S. R. (2021). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Fisik Dan Perubahan Perilaku Pada Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1716>
- Manurung, H. R., Santoso, H., Rochadi, K., & Juanita, J. (2022). Intervention Effects In Using An Application Compared With A Module With Pictures On Knowledge, Attitude, And Practice Of The Pregnant Women In North Sumatra, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 10, 121–125. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8125>
- Marpiani Dkk. (2025). Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks Volume 3, No 1 – Februari 2025 E-Issn : 29863104. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks*, 3(1), 234–239.
- Mei, N., Remaja, R., Di, P., & Ciherang, D. (2023). *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*. 2(5), 1649–1662.
- Pusparisa, Y. (2021). *Daftar Negara Pengguna Smartphone Terbanyak, Indonesia Urutan Berapa? Kadata Media Network*. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/fb0e06ade36a02c/daftar-negara-pengguna>

Smartphone-Terbanyak-Indonesia-
Urutan-Berapa

- Rochon, M., Cariaga, K., Ingusan, S. D., Jawarchan, A., Morais, C., Rajakumar, G., Tanner, J., & Mcgrath, A. (2024). Postoperative Wound Surveillance Using Patient Smartphones: Learning From A Large London Maternity Service. *Wounds Uk*, 20(4), 34–39. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85209364917&partnerid=40&md5=Af545b6fc758a84f68b88c90cb07d804>
- Rongcai, R. E. N., Guoxiong, W. U., & Ming, C. A. I. (N.D.). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini*.
- Sinaga, S. N. (2022). Quality Management Of Maternal And Child Health Services In Antenatal Care Services In The Time Of The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 399–406. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.1503>
- WHO. (2022). World Health Statistics 2022 (Monitoring Health Of The Sdgs). In *Monitoring Health Of The Sdgs*.